

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara berkembang. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di Negara berkembang yaitu dengan melihat pembangunan dalam satu sektor. Hukum di Indonesia berprinsip pada UUD 1945 yang mempunyai fungsi untuk mensejahterakan masyarakat untuk adil dan makmur.

Menurut Syarifudin (2017) Tujuan suatu negara dalam ekonomi islam yaitu mencapai masalah (kesejahteraan) di dunia maupun di akhirat. Para ulama menyepakati bahwa indikator-indikator pembangunan yang didasarkan kepada maqasid syari'ah pada tingkatan pertama disebut dengan al-dharuriyat al-khams dimana dilihat dari :

- a) Ad-din (kemaslahatan keyakinan agama) hal ini mencakup pokok ibadah, bahwa semua manusia berhak memeluk dan meyakini agama tertentu tanpa boleh diganggu gugat oleh orang lain. Hal ini juga memberikan garansi kebebasan beragama bagi setiap orang termasuk kebebasan untuk tidak memeluk agama.
- b) An-Nafs (kemaslahatan jiwa) hal ini mencakup terpenuhinya kebutuhan dasar. Menurut Afar meliputi sembilan bidang pokok yaitu makanan, pakaian, rumah, perlengkapan untuk badan, pemeliharaan kesehatan, transportasi, keamanan, pekerjaan, dan lingkungan sosial seperti lembaga panti asuhan, panti jompo dan sebagainya.

- c) Al-aql (kemaslahatan akal) hal ini mencakup tentang daya pikir sebagai pusat kendali organ tubuh, harus adanya pemeliharaan akal yaitu dengan pendidikan, penerangan dan kebudayaan, pengembangan ilmu modern dan lain-lain.
- d) An-nasl (kemaslahatan keturunan) hal ini merupakan karunia yang teramat mulia dan indah sebagai amanat dari Allah Swt. Keturunan yang baik akan terlahir dari keturunan yang baik pula. Dengan begitu agar keturunan dan keluarga tetap baik, maka pastikan kehadiran keturunan dengan cara-cara yang baik dan benar menurut ajaran Islam.
- e) Al-mal (kemaslahatan harta) hal ini memberikan hak kepada seseorang untuk memiliki kekayaan harta benda, dan melarang seseorang untuk merebutnya, seperti mencuri, korupsi, dan sebagainya. Pengambil alihan harta individu hanya bisa dilakukan dengan alasan yang sah dan memperoleh legalitas dari penguasa formal (*ulil amri*).

Menurut Khursid Ahmad (2017), pandangan islam suatu Negara harus mencapai falah dan maslahah (kesejahteraan) dunia akhirat. Ada filosofi pembangunan yang diturunkan dari ajaran islam yaitu :

- a. Pembangunan ekonomi dalam Islam bersifat komprehensif dan mengandung unsur spiritual, moral, dan material. Pembangunan merupakan aktivitas yang berorientasi pada tujuan dan nilai. Aspek material, moral, ekonomi, sosial spiritual dan fisikal tidak dapat dipisahkan. Kebahagiaan yang ingin dicapai tidak hanya kebahagiaan dan kesejahteraan material di dunia, tetapi juga di akhirat.

- b. Fokus utama pembangunan adalah manusia dengan lingkungan kulturalnya. Ini berbeda dengan konsep pembangunan ekonomi modern yang menegaskan bahwa wilayah operasi pembangunan adalah lingkungan fisik saja. Dengan demikian Islam memperluas wilayah jangkauan obyek pembangunan dari lingkungan fisik kepada manusia.
- c. Pembangunan ekonomi adalah aktivitas multidimensional sehingga semua usaha harus diserahkan pada keseimbangan berbagai faktor dan tidak menimbulkan ketimpangan.
- d. Penekanan utama dalam pembangunan menurut Islam, terletak pada pemanfaatan sumberdaya yang telah diberikan Allah kepada umat manusia dan lingkungannya semaksimal mungkin. Selain itu, pemanfaatan sumberdaya tersebut melalui pembagian, peningkatannya secara merata berdasarkan prinsip keadilan dan kebenaran. Islam menganjurkan sikap syukur dan adil dan mengutuk sikap kufur dan zalim.

Sektor-sektor yang terus berkembang menunjukkan angka perbaikan dalam meningkatkan pendapatan dan devisa bagi Indonesia, salah satu sektor pariwisata yang menjadi industri terbesar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perkembangan kepariwisataan secara global akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah.

Menurut Warsito (2001:128) Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah.

Selain itu berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah pasal 1 angka 18 bahwa

“Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.



Grafik 1.1 Perkembangan Pendapatan Asli Daerah di Sektor Pariwisata DIY

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2011-2017

Menurut Dinpar Provinsi DIY (2017) Dari data tersebut terlihat bahwa pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya dan membuktikan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor paling efektif untuk dikembangkan dan dikelola dengan baik oleh pemerintah daerah, karena sektor pariwisata telah memberikan dampak yang besar bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat DIY. Dilihat dari gambar di atas total dana pendapatan asli daerah mengalami Peningkatan signifikan ditunjukkan pada tahun 2016 yaitu naik sebesar Rp. 353 milyar, atau meningkat sebesar 32,6% dari tahun 2015. Pada tahun 2017,

pendapatan asli daerah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta penghasil pendapatan daerah terbesar kedua setelah pajak reklame dan hak atas tanah dan bangunan.

Menurut BPS pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada 2018 diperkirakan berkisar antara 5,2 persen hingga 5,6 persen year on year (YoY) dibanding pada 2017 yang tumbuh 5,26 persen. Di Yogyakarta sektor pariwisata merupakan sektor unggulan dengan menyumbangkan ke PDRB sebesar 34% sehingga pertumbuhan ekonomi di Provinsi Yogyakarta secara keseluruhan sebesar 4,8% hingga 4,9%. Dengan kata lain, sektor pariwisata dapat meningkatkan pendapatan daerah maupun pendapatan nasional yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi.

Menurut Pemerintah Daerah yang dikutip oleh Rini (2016) Salah satu sumber penerimaan pendapatan daerah adalah pajak daerah dan retribusi daerah yang sesuai dengan UU no 34 tahun 2000 sebagai amandemen dari UU no 18 tahun 1997 mengenai UU pajak daerah dan retribusi daerah. Maka dari itu, perkembangan kepariwisataan secara global akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah. Melalui factor industri pariwisata seperti jumlah wisatawan, hotel dan tiket retribusi yang berkunjung baik dari domestik maupun mancanegara.

Sebagian orang Indonesia memasuki Indonesia melalui Bandara Internasional Adi Soetjipto yang merupakan salah satu bandara tersibuk di Indonesia karena banyaknya turis asing yang ke Indonesia. Yogyakarta

menawarkan berbagai jenis pariwisata yang berkaitan dengan wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata alam dan wisata religi yang sangat menarik.

Menurut Hartanti (2016) dalam ekonomi islam, rumah tangga daerah dianalogikan sebagai rumah tangga keluarga yang mana diharuskan adanya kegiatan ekonomi yang mendatangkan finansial untuk mencukupi dan melanjutkan keberlangsungan hidup. Di islam sumber pendapatan dalam suatu rumah tangga hendaknya dari sesuatu yang baik dan dianjurkan sesuai dengan syariat Al-Quran. Begitu juga sumber Pendapatan Asli Daerah yang seharusnya bersumber dari segala factor dan potensi yang dapat digali terkecuali segala sesuatu yang dilarang oleh Allah.

Dari pembahasan diatas dapat diteliti “ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2011-2017” karena terdapat pengaruh pada sektor pariwisata terhadap Pendapat Asli Daerah dalam perspektif islam di Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka perumusan masalah atau pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh objek wisata terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menurut perspektif islam?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai uraian di atas maka tujuan penelitain tentang pengaruh sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah menurut Ekonomi Islam tahun 2011-2017 yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
4. Untuk menganalisis pengaruh sector pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menurut perspektif islam

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat yang

dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah menurut perspektif ekonomi Islam
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sejenis.
3. Bagi Mahasiswa, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk referensi perbandingan objek penelitian yang sama khususnya tentang pengaruh sector Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Menurut Perspektif Islam
4. Bagi Pemerintah, Penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan untuk meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi dan bermanfaat bagi pemerintah untuk memberikan suatu Kebijakan

E. Metode Penelitian

1. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, baik dari literatur, studi pustaka, atau penelitian-penelitian sejenis sebelumnya yang berkaitan dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Pariwisata provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, data yang digunakan antara lain adalah jumlah hotel, jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, dan jumlah obyek wisata di Yogyakarta dari tahun

2011-2017. Selain itu data yang digunakan adalah data panel dari tahun 2011-2017 sebanyak 4 kabupaten dan 1 kota di Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta

2. Alat dan Model Analisis

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif regresi dengan menggunakan metode data panel. Analisis kuantitatif merupakan analisis yang berupa angka-angka sehingga dapat diukur dan dihitung. Untuk memudahkan penulis mengolah data, maka data tersebut dimasukan ke dalam microsoft excel dan diolah menggunakan E-views. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (variabel bebas) jumlah hotel, jumlah wisatawan, dan jumlah obyek wisata, terhadap variabel dependen (variabel terikat) peningkatan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 di empat kabupaten dan satu kota yakni Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten bantul, Kota Yogyakarta

Dalam model data panel, persamaan model menggunakan data *cross section* dan *time series* (Gujarati, 2011). Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Asli Daerah (ribu rupiah)

X1 = Jumlah Hotel (unit)

X_2 = Jumlah Wisatawan (orang)

X_3 = Jumlah obyek wisata (unit)

i = Kabupaten atau Kota

t = Waktu (Tahun 2011-2017)

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

e = Standar Error

a) *Common Effect*

Model common effect untuk regresi data panel disini yaitu dengan menggabungkan data *cross-section* dan data *time series (pool data)*, dimana gabungan data ini diestimasi ke dalam model dengan metode *Ordinary Least Square*. Model regresi yang digunakan merupakan replikasi dari (Gujarati, 2012):

$$\pi(\text{ROE})_i - \beta_0i + \beta_1 \log X_{1i} + \beta_2 \log X_{2i} + \beta_3 \log X_{3i} + I_e$$

b) *Model Fixed Effect*

Model fixed effect ini digunakan untuk menunjukkan perbedaan konstan antar objek, dimana untuk membedakan antara satu objek dengan objek lainnya, digunakan *variabel dummy*. Model regresi yang digunakan replika dari penelitian (Gujarati, 2012) :

$$\pi(\text{ROE})_{it} - \beta_0i + \beta_1 \log X_{1i} + \beta_2 \log X_{2i} + \beta_3 \log X_{3i} + \beta_4 d_{1i} + \beta_5 d_{2i} + \beta_6 d_{3i} + e_{it}$$

c) *Model Random Effect*

Model random effect digunakan untuk mengatasi metode efek tetap yang menggunakan *variabel dummy* atau semu, sehingga model

mengalami ketidakpastian. Model regresi yang digunakan replikasi penelitian (Gujarati, 2012) :

$$\pi(\text{ROE})_{it} = \beta_0i + \beta_1 \log X_{lit} + \beta_2 \log X_{2it} + \beta_3 \log X_{3it} + I_e$$

A. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini akan dilakukan tiga pengujian untuk menentukan model yang akan digunakan yaitu:

1. Uji Chow atau *Likelihood Test Ratio* (F Statistik)

Uji Chow atau *Likelihood Test Ratio* adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model FEM lebih baik dibandingkan model PLS yang dapat dilakukan dengan melihat signifikansi model FEM dapat dilakukan dengan uji statistik F. (Sriyana, 2014)

2. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* adalah analisis yang dilakukan dengan tujuan akan menggunakan metode yang terbaik dalam regresi data panel, apakah akan menggunakan *Pooled Least Square* (PLS) atau *Random Effect Model* (REM). Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah *Common Effect* / *Pooled Least Square* (PLS) lebih baik dari pada *Random Effect Model* (REM). (Sriyana, 2014)

3. Uji Hausman (*Fixed Effect vs Random Effect*)

Uji Hausman merupakan uji statistik yang digunakan untuk memilih apakah Model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan model *Random Effect*. Setelah model yang baik telah terpilih diantara *Common* atau *Pooled*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* pada data panel. (Sriyana, 2014)

4. Uji Kebaikan Model

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Utomo, 2015)

2. Uji F

Uji Fisher (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. (Utomo, 2015)

3. Uji T

Parsial dalam analisis berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y)

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini mengemukakan teori-teori yang mendasar yang mendasar dalam penelitian ini, yang menjabarkan

pengertian yang berkaitan dengan pendapatan asli daerah, hotel, kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata, pariwisata menurut ekonomi Islam, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode dan alat analisis, pengujian statistik.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis data, hasil penelitian, pembahasan.

BAB : PENUTUP

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dan saran melalui penelitian yang dilakukan, daftar pustaka berisi sumber-sumber dari pustaka acuan yang digunakan dalam penelitian, dan lampiran membuat input variabel dan hasil-hasil regresi.